

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tradisi tepung tawar merupakan suatu kebiasaan yang berasal dari masyarakat Hindu sebelum Islam hadir di Pangkalan Brandan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Tradisi tepung tawar ini merupakan salah satu adat dari suku Melayu, khususnya di Pangkalan Brandan. Suku Melayu merupakan salah satu suku asli atau suku yang paling mendominasi di kabupaten Langkat. Karena sekitar 60% masyarakat kabupaten Langkat berasal dari suku Melayu.

Mengenai tradisi tepung tawar itu sendiri yaitu dengan prosesin menabur bunga rampai dan bertih. Dan selalu diikuti sertakan disetiap acara adat dikehidupan masyarakat Melayu Langkat kecuali kematian. Tradisi ini memiliki makna berupa doa permohonan dan keselamatan kepada Allah swt. Pada awalnya tradisi ini berasal dari masyarakat Hindu, kemudian diselaraskan dengan ajaran Islam agar tidak jatuh kepada syirik. Untuk tatacara pelaksanaannya yaitu dengan menabur ramuan penabur dengan membaca salawat lalu dilanjutkan dengan menabur ramuan perinjis yang dilakukan dengan permohonan doa kepada Allah swt. Dan diharapkan agar generasi muda maupun masyarakat Melayu Langkat untuk tetap menjaga kelestarian adat dan budayanya agar tidak punah.

5.2 Saran

Sehubung dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjut mengenai analisis makna simbolik serta agar bisa dijadikan sebagai referensi khususnya bagi mahasiswa dibidang sastra dan bahasa.
2. Harapan penulis agar generasi muda selanjutnya, terkhusus masyarakat Melayu untuk lebih memahami dan menjaga kelestarian dari tradisi ini. Serta mau mempelajari mengenai prosesi dan pelaksanaan serta mengetahui makna dari setiap proses tepung tawar.
3. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberi manfaat untuk para pembaca terkhusus untuk masyarakat Melayu, agar lebih mengenali dan memahami mengenai tradisi dan budayanya sendiri.